

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai transfer pengetahuan yang dilakukan di KAP serta Pengetahuan Auitor mengenai International Standard on Auditing (ISA) yang merupakan standar audit baru yang telah diimplementasikan di Indonesia sejak 1 Januari 2013. Berikut adalah kesimpulan penelitian:

1. Transfer pengetahuan mengenai ISA bagi para auditor di Kantor Akuntan Publik.
 - a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) mendukung adanya transfer pengetahuan antara karyawan. Transfer pengetahuan yang berjalan di KAP sudah optimal. KAP menyediakan kegiatan – kegiatan maupun media – media yang dapat menunjang terjadinya proses transfer pengetahuan pada semua pihak di KAP tersebut.
 - b. Kegiatan yang paling banyak dilakukan dalam proses transfer pengetahuan di KAP tersebut adalah rapat. Rapat sebagai media yang mempertemukan antara junior dan senior auditor, dimana rapat memberikan peluang bagi karyawan untuk mendapatkan pengetahuan. Sedangkan media yang paling banyak digunakan

auditor dalam mendapatkan pengetahuan adalah prosedur audit dan PPT serta untuk mentransfer pengetahuan, auditor banyak menggunakan PPT dan prosedur audit, hal ini menunjukkan hubungan positif antara media yang digunakan auditor dalam mendapatkan pengetahuan serta media yang digunakan auditor untuk mentransfer kembali pengetahuan mereka.

2. Tingkat Pengetahuan auditor mengenai ISA

- a. SECI yang diterapkan di KAP sudah mampu memberikan dan meningkatkan pengetahuan auditor mengenai ISA. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan auditor mengenai ISA masih dalam kategori cukup (auditor mampu menjawab 75% pertanyaan mengenai ISA dengan benar). Walaupun begitu, presentase ini sudah mendekati dengan batas minimal pengetahuan dapat dikatakan baik.
- b. ISA yang berlaku sejak 1 Januari 2013 di Indonesia. Dengan melihat kondisi ini, wajar jika pengetahuan auditor dalam kategori cukup. Pengetahuan yang dimiliki oleh auditor sangatlah penting karena dapat mempengaruhi kualitas audit, sehingga hal ini dapat menjadi perhatian KAP, untuk meningkatkan lagi proses transfer pengetahuan mengenai ISA, agar pengetahuan auditor mengenai ISA dapat masuk dalam kategori baik.

3. Perbandingan Transfer Pengetahuan di KAP *Big Four* dan *non- big four*
 - a. Penelitian ini melihat, bahwa perbedaan ukuran KAP menjadi salah satu alasan atas perbedaan kualitas transfer pengetahuan (SECI). Pada KAP Deloitte, kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam proses sosialisasi tidak se-optimal pada KAP DBSD&A
 - b. Media yang sering digunakan auditor untuk mentransfer pengetahuannya, auditor pada KAP Deloitte lebih sering mentransfer pengetahuan mereka pada prosedur audit, beda halnya dengan KAP DBSD&A dimana auditornya banyak menggunakan media PPT untuk mentransfer kembali pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat penggunaan media yang digunakan auditor di masing – masing KAP. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengetahuan auditor mengenai ISA .
4. Perbandingan Pengetahuan Auditor mengenai ISA di KAP *big four* dan *non – big four*
 - a. Pengetahuan auditor pada KAP Deloitte sebagai KAP *big four* berbeda dengan KAP DBSD&A sebagai KAP *non – big four*. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan auditor pada KAP Deloitte dalam kategori baik (auditor mampu menjawab 78% pertanyaan mengenai ISA dengan benar) sedangkan pengetahuan

- auditor pada KAP DBSD&A dalam kategori cukup (auditor mampu menjawab 69% pertanyaan mengenai ISA dengan benar)
- b. Media transfer pengetahuan yang digunakan auditor pada KAP Deloitte yaitu prosedur audit membantu para auditor memiliki pengetahuan yang baik mengenai ISA, berbeda dengan KAP DBSD&A media yang digunakan auditor adalah PPT, dimana mereka juga jarang mentransfer kembali pengetahuan ke prosedur audit.
 - c. Jabatan dan lama bekerja di KAP tersebut yang berbeda juga mempengaruhi pengetahuan di masing – masing KAP. Namun, perbedaan ukuran KAP juga mempengaruhi, jika dilihat dari ukuran KAP Deloitte, dimana peneliti menyebar kuesioner pada Kantor Pusat, sedangkan pada KAP DBSD&A peneliti menyebarkan pada kantor cabang dimana kantor ini jarang menerima klien dengan skala multinasional, hal ini membuat adanya perbedaan pengalaman yang membuat adanya perbedaan pengetahuan auditor mengenai ISA.

B. SARAN

1. Saran bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Sebaiknya KAP memanfaatkan dan meningkatkan kegiatan – kegiatan dan media yang ada lebih optimal lagi sebagai sarana

transfer pengetahuan antar pihak auditor sehingga dapat meningkatkan pengetahuan auditor.

2. Saran bagi Auditor

Sebaiknya para auditor meningkatkan lagi pengetahuan yang mereka miliki mengenai ISA, dimana ISA sudah menjadi standar baru di Indonesia. Karena auditor dikatakan baik jika mereka mampu menguasai standar audit yang mereka gunakan.

3. Saran Bagi Perusahaan

Memastikan auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan mereka adalah auditor yang memiliki pengetahuan yang *update* mengenai standar auditing. Sehingga laporan keuangan yang diaudit dapat berkualitas dan terpercaya.

4. Saran bagi Peneliti selanjutnya

Menambahkan indikator lain dalam mengukur pengetahuan auditor dan transfer pengetahuan. Dengan menambahkan hambatan, atau mengukur pengaruh transfer pengetahuan dengan pengetahuan auditor. Sehingga dapat diketahui dengan jelas bagaimana pengaruh transfer pengetahuan di KAP terhadap pengetahuan auditor